

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia

yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pascayang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian menyebutkan bahwa dalam rangka usaha mencapai tujuan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata dan berkesinambungan materil dan spiritual, diperlukan adanya pegawai negeri sebagai warga negara, unsur aparatur negara, abdi negara, abdi masyarakat yang kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila, undang-undang 1945, negara dan pemerintah serta yang bersatu padu, bernental baik, berwibawa, berdaya guna, bersih, bermutu tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya untuk penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur

hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada pemain untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani dilembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus di mulai sejak usia dini. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat

memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pada saat pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, saat jam pembelajaran PJOK siswa merasakan bosan karena terlalu lama di kelas dengan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK, kemudian siswa kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 di berikan waktu 15 menit untuk menukar pakaian kebiasaan siswa tersebut pergi ke kantin hingga waktu bertukar pakaian selesai dan mereka terlambat mengikuti pembelajaran, pada saat melakukan praktek lapangan siswa tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Kemudian seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 sering kali keluar pada saat jam pembelajaran PJOK. Dengan demikian minat siswa Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran PJOK sangat kurang karena setiap pembelajaran PJOK mereka menganggap seperti bermain untuk itu peneliti ingin melihat minat siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka penulis ingin melakukan penelitian pada siswa dan siswi kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dengan judul Minat Siswa Kelas XI IPS 1 Dan XI IPS 2 Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan oleh penulis maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Saat jam pembelajaran PJOK siswa merasakan bosan karena terlalu lama di kelas dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK.
2. Siswa kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 pada saat jam di berikan waktu 15 menit untuk menukar pakaian kebiasaan siswa tersebut pergi ke kantin.
3. Pada saat melakukan praktek lapangan siswa tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh.
4. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 sering kali keluar pada saat jam pembelajaran PJOK.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka batasan permasalahan yang akan diteliti ialah minat siswa berdasarkan intrinsik dan ekstrinsik di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai “Bagaimana minat siswa Kelas XI IPS 1 dan

XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan bukti secara ilmiah bagaimanakah minat siswa dalam pembelajaran PJOK sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas.
- 2) Bagi Guru, dapat mengetahui jumlah siswa yang berminat dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.
- 3) Bagi Teman, agar dapat mengetahui bagaimana minat siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan ruang lingkup yang lebih luas.